

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH SAWOKECIK DI PERUM CANDI GEBANG PERMAI,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

BABUN BIJAK RAFIQI

NIM: 19102030048

PEMBIMBING:

HALIMATUS SA'DIYAH S.I.KOM., M.I.KOM.

NIP: 198904252020122009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1238/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH SAWOKECIK DI PERUM CANDI GEBANG PERMAI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BABUN BIJAK RAFIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030048
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a5d83186cf0e



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a5cf2e12da6d



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a5dbbc3a15fa



Yogyakarta, 06 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a5ec31af029d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Babun Bijak Rafiqi
NIM : 19102030048
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Islam

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni, 2026

Dosen Pembimbing Halimatus Sa'diyah
, S.I.Kom, M.I.Kom

NIP 198904252020122009

Mengetahui: Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
Ketua Program Studi : Pengembangan
Masyarakat Islam

NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Babun Bijak Rafiqi
NIM : 19102030048
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sawo kecil adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30, Juni, 2026

Yang menyatakan.



Nama: Babun Bijak Rafiqi

NIM: 19102030048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Selesaikan apa yang telah dimulai,
karena keberhasilan adalah hasil dari ketekunan”



KATA PENGANTAR

Atas nama Allah SWT, Alhamdulillah puji dan syukur selalu kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah kepada penulis untuk melanjutkan menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan kelancaran, kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan. Kepada penyejuk hati dan jiwa kita Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberi kasih sayang kepada umatnya hingga yaumul akhir nanti, dan semoga kita semua mendapatkan cahaya syafaatnya kelak.

Skripsi ini menjadi bagian dari perjalanan akhir penulis sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh

kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengurus, anggota dan nasabah Bank Sampah Sawo Kecil yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi tentang lembaga Bank Sampah.
8. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Asep dan Ibu Anengsih yang telah bekerja keras mencari nafkah serta memberikan semangat dan motivasi yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan putra putrinya.
9. Adik-adikku tercinta: Ajlan, Nazma, Nazda, Nazha, yang selalu memberikan semangat untuk kakak pertamanya, semoga kita semua bisa sukses dan mengangkat derajat kedua Orangtua kita.
10. Teman-teman IKADA Yogyakarta, Dinan, Iqbal, Pais, Fajar terimakasih atas dukungan dan motivasi.
11. Teman-teman PMI periode 2019, yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga ilmu yang didapat ini bermanfaat dan kita menjadi sukses di dunia dan juga di akhirat.

12. Kepada kekasih, Muna Jazila Huwaida yang selalu memilih tetap tinggal di setiap proses. Dan terima kasih telah menjadi alasan untuk terus bertahan dalam menyelesaikan setiap proses dengan penuh semangat.
13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penyusun,

Babun Bijak Rafiqi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Bank Sampah Sawo Kecik di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta, yang mengembangkan pengelolaan sampah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bank Sampah Sawo Kecik serta mengidentifikasi manfaat yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti program tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan ketua, pengurus, anggota, nasabah Bank Sampah Sawo Kecik, serta masyarakat Perum Candi Gebang Permai. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Sawo Kecik berlangsung melalui tiga proses, yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan. Proses penyadaran dilakukan dengan membangun kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Proses pengkapasitasan diwujudkan melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Selanjutnya, proses pendayaan ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Keberadaan Bank Sampah Sawo Kecik memberikan berbagai manfaat, meliputi manfaat ekonomi melalui tambahan pendapatan dari hasil pengelolaan sampah, manfaat sosial berupa meningkatnya partisipasi dan solidaritas masyarakat, serta manfaat lingkungan yang ditunjukkan dengan terciptanya lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank Sampah Sawo Kecik menjadi media pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kapasitas warga, serta memperkuat pembangunan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Manfaat Bank Sampah.*

ABSTRACT

Community-based waste management is an effective strategy for addressing environmental problems while enhancing community capacity and self-reliance. One form of its implementation is through the Sawo Kecik Waste Bank in Candi Gebang Permai Housing Estate, Sleman, Yogyakarta, which promotes waste management through a community empowerment approach. This study aims to describe the community empowerment process implemented through the Sawo Kecik Waste Bank and to identify the benefits experienced by the community after participating in its programs. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head, management, members, customers of the Sawo Kecik Waste Bank, and residents of Candi Gebang Permai Housing Estate. Data validity was ensured through triangulation, while data analysis was conducted using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the community empowerment process at the Sawo Kecik Waste Bank is carried out through three stages: awareness-building, capacity-building, and empowerment. The awareness-building stage focuses on fostering public awareness of the importance of proper waste management. Capacity-building is implemented through various educational activities, training, and mentoring programs aimed at improving community knowledge and skills. Furthermore, the empowerment stage is reflected in the community's increased ability to manage waste independently and sustainably. The existence of the Sawo Kecik Waste Bank provides various benefits, including economic benefits through additional income generated from waste management activities, social benefits in the form of increased community participation and solidarity, and environmental benefits reflected in the creation of a cleaner, healthier, and more sustainable residential environment. Therefore, the Sawo Kecik Waste Bank serves as a community empowerment medium that encourages behavioral change, enhances community capacity, and strengthens community-based development.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, Community-based Waste Management, Benefits of Waste Banks.*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Pemberdayaan	11
2. Pemberdayaan Masyarakat menurut Pandangan Islam.....	15
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	19
4. Tujuan Pemberdayaan	22
5. Bank Sampah	28
G. Metode Penelitian.....	35

1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian.....	35
3. Subjek Penelitian.....	36
4. Objek Penelitian	36
5. Teknik Penentuan Informan	37
6. Teknik Pengumpulan Data	38
7. Teknik Validitas Data	39
8. Teknik Analisis Data	41
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH SAWO KECIK	45
A. Profil Bank Sampah Sawo Kecil	45
B. Profil.....	47
C. Struktur Organisasi.....	48
D. Program-Program Bank Sampah Sawo Kecil	49
E. Prestasi Bank Sampah Sawo Kecil.....	51
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH SAWO KECIK.....	54
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat	54
1. Proses Penyadaran (<i>Awareness</i>)	54
2. Proses Pengkapasitasan (<i>Capacity Building</i>)	57
3. Proses Pendayaan (<i>Empowerment</i>)	61
B. Manfaat Bank Sampah Sawo Kecil dalam Pemberdayaan Masyarakat... 63	
1. Manfaat Ekonomi.....	63
2. Manfaat Lingkungan	67
3. Manfaat Sosial	70
C. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sawo Kecil.....	73
1. Proses Penyadaran (<i>Awareness</i>)	74
2. Proses Pengkapasitasan (<i>Capacity Building</i>).....	75

3. Proses Pendayaan (<i>Empowerment</i>)	75
D. Analisis Manfaat Bank Sampah Berdasarkan Teori Bambang Suwerda	76
1. Manfaat Ekonomi.....	76
2. Manfaat Lingkungan	77
3. Manfaat Sosial.....	77
BAB IV	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85
PEDOMAN WAWANCARA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kantor Bank Sampah Sawo Kecil	46
Gambar 2. 2 Rangkaian Penilaian Pengelolaan Sampah Sleman 2025	52
Gambar 2. 3 Penghargaan piala dari Dinas Lingkungan Hidup	53
Gambar 3. 1 workshop lilin aromateraphy	60
Gambar 3. 2 Workshop lilin Aromateraphy	60
Gambar 3. 3 Kegiatan menimbang sampah	62
Gambar 3. 4 kegiatan memilah sampah	63
Gambar 3. 5 Lingkungan Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta	70
Gambar 3. 6 Moment kebersamaan Pengurus dan Nasabah	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Bank Sampah.....	47
Tabel 1. 2 Stuktur Kepengurusan Bank Sampah Sawo Kecil	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang menjadi perhatian berbagai negara di dunia¹. Pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada wilayah tertentu, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap ekosistem secara luas, seperti perubahan iklim, meningkatnya frekuensi bencana alam, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta terganggunya kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan². Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Salah satu bentuk pencemaran lingkungan yang hingga kini masih menjadi persoalan serius adalah meningkatnya volume sampah yang belum dikelola secara optimal³.

Di Indonesia, persoalan sampah masih menjadi tantangan besar seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat⁴. Peningkatan aktivitas masyarakat menyebabkan volume

¹ United Nations Environment Programme (UNEP), *Global Environment Outlook 6: Healthy Planet, Healthy People* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), hlm. 1.

² World Health Organization (WHO), *Compendium of WHO and Other UN Guidance on Health and Environment* (Geneva: World Health Organization, 2024), hlm. 3–8.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Pasal 3.

sampah yang dihasilkan setiap hari terus bertambah⁵, sementara kapasitas pengelolaan sampah di berbagai daerah belum mampu mengimbangi laju peningkatan tersebut⁶. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pembuangan akhir (TPA), bantaran sungai, maupun lahan kosong⁷. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu keindahan lingkungan⁸. Semakin besar jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan sehingga diperlukan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan⁹.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang menghadapi persoalan pengelolaan sampah¹⁰. Sebagai daerah pendidikan, pariwisata, dan permukiman, Yogyakarta menghasilkan volume sampah yang relatif tinggi setiap harinya. Permasalahan tersebut semakin kompleks apabila pengelolaan sampah masih dilakukan dengan cara konvensional, seperti

⁵ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 9–12.

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, <https://sipsn.menlhk.go.id>, diakses 9 Juli 2026.

⁷ Alex S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm. 13–15.

⁸ Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 183–185.

⁹ Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), hlm. 5.

¹⁰ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta, *Dokumen Informasi Pengelolaan Sampah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: DLHK DIY.

membuang sampah ke tempat pembuangan sampah (TPS), membakar sampah, atau membuangnya ke sungai¹¹. Cara-cara tersebut belum mampu menyelesaikan akar permasalahan karena hanya memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat lain tanpa memberikan nilai tambah bagi masyarakat maupun lingkungan¹². Pertumbuhan penduduk telah menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Bertambahnya volume sampah yang semakin beragam, kondisi ini diperparah dengan pola hidup masyarakat yang menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melalui pembentukan bank sampah¹³. Bank sampah merupakan inovasi berbasis masyarakat yang mengubah paradigma bahwa sampah bukan lagi sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik¹⁴. Melalui sistem menabung sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah, kemudian menyetorkannya ke bank sampah sehingga memperoleh manfaat ekonomi sekaligus berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain

¹¹ Siti Haryanti, Endang Gravitiani, dan Mahendra Wijaya, "Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta," *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 60–68.

¹² Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 11–15.

¹³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 22–28.

¹⁴ S. Haryanti, Endang Gravitiani, dan Mahendra Wijaya, "Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta," *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, Vol. 6, No. 1 (2020): 60–68.

memberikan manfaat ekonomi, keberadaan bank sampah juga mampu meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat partisipasi masyarakat, serta membangun budaya hidup bersih dan ramah lingkungan.

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing dikarenakan mereka belum merasakan manfaat dengan adanya bank sampah. Oleh karena itu dengan adanya bank sampah bisa memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, bahkan ekonomi masyarakat. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan bank sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Salah satu bank sampah yang aktif melaksanakan pemberdayaan masyarakat adalah Bank Sampah Sawo Kecil yang berlokasi di Perum Candi Gebang Permai, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank Sampah Sawo Kecil didirikan pada tahun 2015 atas prakarsa Ibu Herry Astuti Imaningsih bersama masyarakat setempat sebagai respons terhadap permasalahan penumpukan sampah rumah tangga di lingkungan Perum Candi Gebang Permai. Bank Sampah Sawo Kecil juga bertujuan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan masyarakat mandiri ekonomi melalui pengelolaan sampah berbasis pengembangan masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian mengenai bank sampah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek pengelolaan sampah atau manfaat ekonomi yang dihasilkan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan pada Bank Sampah Sawo Kecil

masih terbatas. Padahal, proses pemberdayaan menjadi aspek penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat dibangun kesadarannya, ditingkatkan kapasitasnya, hingga mampu berpartisipasi secara mandiri dalam pengelolaan sampah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta?
2. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh bank sampah sawo kecil di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui manfaat dari program Bank Sampah Sawo Kecil terhadap masyarakat Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan

masyarakat islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam konteks pemberdayaan melalui bank sampah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat integrasi antara konsep pemberdayaan, dan bank sampah.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan upaya pemberdayaan melalui bank sampah. Bagi Bank Sampah Sawo Kecil, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui temuan penelitian ini, Bank Sampah Sawo Kecil diharapkan dapat mengoptimalkan strategi pemberdayaan yang lebih terstruktur, efektif dengan jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lembaga sosial lainnya sebagai referensi dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat pentingnya sinergi antara pemerintah dan lembaga sosial

dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui bank sampah. Dengan demikian, secara praktis penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pemberdayaan melalui bank sampah, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan secara berkelanjutan.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini tentu peneliti perlu menelaah hasil penelitian yang sudah terlebih dahulu terkait dengan tema ini. Yang dimana penelitian ini mengkaji tentang “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah”. Adapun penelitian-penelitian terkait dalam penelitian tersebut dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Riyatno, yang berjudul *“Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Lembaga Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul”*. Dalam penelitian disebutkan adanya upaya mengembangkan masyarakat di Soragan melalui pengelolaan sampah, serta hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh LPMD.¹⁵ Meskipun sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak program terhadap peningkatan kepedulian lingkungan dan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan

¹⁵ Riyanto, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Lembaga Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

memiliki fokus yang berbeda, yaitu menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sawo kecik dengan menggunakan teori proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi proses penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hasil program, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan tersebut berlangsung.

2. Penelitian Rezi Fahlevi, yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh WALHI DIY”*. Dalam penelitian tersebut disebutkan adanya kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat berdaya, khususnya dalam mengatasi lingkungan hidup dengan mengatasi dan mengurangi volume sampah¹⁶. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Sawo Kecik di Perum Candi Gebang Permai. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana program-program bank sampah mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kesadaran lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial melalui kegiatan pengelolaan sampah.

¹⁶ Rezi Fahlevi, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh WALHI DIY”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

3. Penelitian Sri Muhammad Kusumantoro, yang berjudul *“Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah” Studi Krisis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*. dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa kemunculan bank sampah gemah ripah diawali dengan masalah sampah yang dihadapi warga Badegan RT 12 pasca bencana gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006 silam. Hal ini tokoh masyarakat berkeinginan untuk menanamkan kepada masyarakat agar peduli lingkungan, itulah yang membawa kemunculan bank sampah tersebut.¹⁷ Penelitian tersebut lebih menyoroti manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari kegiatan bank sampah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat secara lebih komprehensif, yaitu tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, lingkungan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan bank sampah sawo kecik melalui kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
4. Penelitian Shofianingsih, yang berjudul *“Pengelolaan Berbasis Masyarakat” Studi Krisis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*. dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam sistem menabung ada dua cara, yaitu secara individu dan secara kelompok.¹⁸ Penelitian terdahulu membahas implementasi pengelolaan

¹⁷ Sri Muhammad Kusumantoro, *“Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah” Studi Krisis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*, 2011.

¹⁸ Shofianingsih, *“Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat” Studi di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012)*

sampah berbasis masyarakat dalam perspektif pengelolaan lingkungan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih berorientasi pada kajian pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Analisis penelitian ini menggunakan teori proses pemberdayaan masyarakat untuk menjelaskan bagaimana masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kemandirian melalui program Bank Sampah Sawo Kecil.

5. Penelitian Aulia Rahman Akbar Sultoni, yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, Studi Kasus di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat di dusun Mlangi Sawahan adalah sistem partisipasi kemitraan yakni dengan cara diberi kewenangan sepenuhnya dari pihak pemerintahan dalam kebijakan pengelolaan sampah.¹⁹ Penelitian Aulia Rahman Akbar Sultoni berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menemukan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam bentuk kemitraan dengan pemerintah. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan tidak hanya mengkaji partisipasi masyarakat, tetapi lebih berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sawo Kecil.

¹⁹ Aulia Rahman Akbar Sultoni, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah” Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan mudah, maka peneliti merujukkan beberapa teori dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Maksud sebagai proses yaitu pemberdayaan sebagai kegiatan untuk memberi daya atau kekuatan kepada individu dan kelompok dalam masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan²⁰. Sedangkan maksud dari sebagai tujuan yaitu pemberdayaan mampu menunjukan tingkat keberhasilan dari masyarakat yang diberdayakan dalam memenuhi kehidupannya.

Dalam bukunya, Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya²¹. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat lebih berani untuk menghadapi kehidupannya, bahkan dia juga mampu mengeluarkan kemampuankemampuan yang dia miliki agar kehidupannya menjadi lebih baik. Pemberdayaan dikhususkan terhadap kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik itu internal karena persepsi dirinya sendiri

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 59–60.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2006). Hlm. 59

ataupun eksternal karena struktur sosial yang tidak adil. Keadaan berdaya dapat masyarakat peroleh dari dirinya sendiri bukan dari orang lain, karena meskipun pemberdayaan tersebut datang dari orang lain tapi jika dirinya sendiri menolak akan adanya pemberdayaan tersebut atau merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan hal tersebut maka semua hal tersebut akan sia-sia. Maka dari itu pemberdayaan itu ada agar rakyat mampu untuk menguasai dirinya sendiri bukan pihak lain yang menguasainya.

Dalam perspektif pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): *mikro*, *mezzo* dan *makro*.

- a. Aras *Mikro*, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap klien secara individu yang mana melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention. Dengan tujuan untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b. Aras *Mezzo*, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap sekelompok klien yang mana menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan keterampilan merupakan strategi dalam meningkatkan kesadaran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras *Makro*, aras ini disebut juga sebagai strategi sistem besar karena perubahannya lebih terhadap lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, kampanye, aksi sosial, dan pengorganisasian masyarakat. Aras ini juga memandang klien sebagai orang yang memiliki

kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan juga untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak²².

Dalam pemberdayaan selain mengarahkan masyarakat untuk berani menguasai diri mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain, tapi kita juga harus mampu untuk membangkitkan keinginan dari masyarakat secara aktif dan juga mampu untuk meneguhkan komitmen sosial terhadap stakeholder agar melakukan sesuatu yang menguntungkan bagi masyarakat yang biasa kita sebut dengan sebutan mobilisasi sosial.

Secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Berangkat dari pengertian tersebut, untuk itu pemberdayaan dapat diartikan sebuah proses menuju berdaya atau proses untuk mendapatkan daya, kekuatan, kemampuan, dan proses pemberian daya kekuatan kemampuan dari pihak yang memiliki daya terhadap pihak yang kurang maupun belum berdaya²³. Bagian paling utama pada suatu pemberdayaan ialah meningkatnya kesadaran masyarakat, manusia yang sadar adalah apabila mereka mengerti perihail dan tanggung jawab mereka sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengemban misi sebagai insan individu, insan sosial dan

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 66-67

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 77.

menjadi pemimpin di muka bumi. Sehingga mereka akan mampu melindungi dirinya dan melawan ketimpangan yang terjadi padanya²⁴.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses sekaligus tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keberdayaan individu maupun kelompok masyarakat agar mampu mengendalikan serta menentukan arah kehidupannya sendiri. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan atau sumber daya, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat sehingga mereka mampu mengidentifikasi, memecahkan, dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan dapat dilakukan pada tingkat individu (*mikro*), kelompok (*mezzo*), maupun masyarakat secara luas (*makro*) melalui berbagai strategi seperti pendampingan, pendidikan, pelatihan, pengorganisasian masyarakat, hingga perumusan kebijakan. Dengan demikian, esensi pemberdayaan terletak pada proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar tidak bergantung pada pihak lain, mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik secara berkelanjutan.

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 24-25.

2. Pemberdayaan Masyarakat menurut Pandangan Islam

Agama yang selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya²⁵. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yaitu memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk²⁶. Manusia harus mampu berlomba dan bertahan dalam dinamika kehidupan dunia dan memiliki karakter kompetitif, kreatif, dan progresif²⁷. AlQur'an pun memotivasi manusia untuk berkompetisi dalam segala hal yang mengandung unsur kebaikan.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَنِفُوا أَلْخَيْرَ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: *"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang*

²⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm, 17.

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24–26.

²⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 28–31.

kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”²⁸.

Pertama, Allah menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menyuruh manusia untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam memutuskan suatu hukum. Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa menciptakan manusia dalam bermacam-macam kelompok untuk menguji manusia, dari apa yang telah Allah anugerahkan kepada mereka menyangkut syariat dan potensi-potensi dalam diri manusia.

Berdasarkan definisi tersebut, Islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat islam merupakan bagian dari dakwah. Namun kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) menjadi paradigma yang lebih kepada perubahan sosial secara nyata. Yakni hubungan vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan horizontal (hubungan sesama manusia). Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh

²⁸ Kementerian Agama RI, Mushaf Tajwid, hal. 117.

Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak kepemimpinan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (Ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Allah berfirman dalam AlQur'an Surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya"*²⁹.

Maksud dari ayat tersebut adalah: Apa saja harta rampasan atau fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-

²⁹ Ibid..., hal. 436.

kota) seperti tanah Shafra, lembah Al-Quran dan tanah Yanbu' (maka adalah untuk Allah) Dia memerintahkannya sesuai dengan apa yang dikehendakinya (untuk Rasul, orang-orang yang mempunyai) atau memiliki (hubungan kekerabatan) yaitu kaum kerabat Nabi dari kalangan Bani Hasyim dan Bani Mutthalib, (anak-anak yatim) yaitu anak-anak kaum muslimin yang bapak-bapak mereka telah meninggal dunia sedangkan mereka dalam keadaan fakir, (orang-orang miskin) yaitu orang-orang muslim yang serba kekurangan, (dan orang-orang yang dalam perjalanan) yakni orang-orang muslim yang mengadakan perjalanan lalu terhenti di tengah jalan karena kehabisan bekal, yakni harta fai' itu adalah hak Nabi saw. beserta empat golongan orang-orang tadi, sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah swt. dalam bagiannya, yaitu bagi masing-masing golongan yang empat tadi seperlimanya dan sisanya untuk Nabi Saw³⁰.

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya di kalangan orang-orang kaya saja. Islam berusaha mewujudkan pemerataan dengan cara membatasi agar harta dan sumber daya yang ada, tidak hanya dikuasai oleh orang-orang yang kaya saja, sedangkan orang-orang miskin tidak dapat mengakses sumber daya tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam lebih memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan karena keduanya merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan.

³⁰ Tomi Hendra, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran, Dalam Jurnal Hikmah, Volume 11 Nomor 2, Desember 2017, hal. 191-213

Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan islam, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), tapi juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah Saw telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah Saw mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuanbantuan yang sifatnya sementara (temporer).

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW. memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah prinsip ukhuwwah (persaudaraan), prinsip ta’awun (tolong-menolong), dan prinsip persamaan derajat.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan tahapan proses yang perlu dilakukan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya hingga memperoleh

kemandirian³¹. Pemberdayaan masyarakat juga disebut sebagai pembangkit kesadaran terhadap potensi-potensi besar yang dimiliki masyarakat agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan melalui aksi yang konkret³². Acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari masyarakat yang mulai berdaya, pengetahuan yang bertambah luas, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosialnya. Hal ini dapat dicontohkan seperti memiliki percaya diri, berani menyampaikan pendapat, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan dapat melaksanakan tanggung jawab kehidupan dengan mandiri³³.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kelompok masyarakat yang lemah agar memiliki kemampuan dan keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai tujuan, pemberdayaan diarahkan pada terciptanya masyarakat yang mandiri, mampu mengambil keputusan, serta memiliki kontrol terhadap sumber daya yang memengaruhi kehidupannya.

Dengan demikian, proses pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. ke-5 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59–60.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. ke-5 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 57–60.

³³ Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

a. *Penyadaran (Awareness)*

Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai kondisi yang dihadapi, baik permasalahan maupun potensi yang dimiliki. Tujuan dari tahap penyadaran adalah menumbuhkan kesadaran kritis sehingga masyarakat menyadari pentingnya perubahan dan keterlibatan dalam proses pembangunan.

b. *Pengkapasitasan (Capacity Building)*

Setelah masyarakat memiliki kesadaran, langkah selanjutnya adalah meningkatkan kapasitas mereka melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, pendidikan, dan pendampingan. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

c. *Pendayaan (Empowerment)*

Tahap pendayaan merupakan proses pemberian kesempatan, kewenangan, dan akses kepada masyarakat untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada tahap ini masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan secara mandiri, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi tanpa ketergantungan kepada pihak lain³⁴.

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. ke-5 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 57–58.

Maka dari itu, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga proses utama, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang mampu mengenali masalah, mengembangkan potensi, mengambil keputusan, serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan proses pemberdayaan sebuah masyarakat yaitu mengupayakan peningkatan harkat dan martabat masyarakat yang tidak berdaya atau dalam kondisi yang tidak bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan³⁵. Maka tujuan dari pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan dan memampukan masyarakat yang tidak berdaya. Adapun aspek-aspek dari tujuan pemberdayaan untuk membantu mengupayakan perbaikan menurut Mardikanto & Soebianto. Diantara lain sebagai berikut:

a. Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Perbaikan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 29.

peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan cara berpikir masyarakat. Oleh karena itu, setiap program pemberdayaan perlu dirancang agar mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, baik melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, pendampingan, maupun berbagai bentuk pembelajaran lainnya.

Perbaikan pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup perbaikan metode pembelajaran, penggunaan media yang sesuai, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengaturan waktu yang efektif, serta hubungan yang harmonis antara pelatih dengan peserta. Dengan pendidikan yang lebih baik, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami berbagai permasalahan yang dihadapi serta mampu menentukan solusi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara mandiri.

b. Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Setelah masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan melalui pendidikan, langkah berikutnya adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Perbaikan aksesibilitas bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi, teknologi, inovasi, permodalan, sarana produksi, jaringan pemasaran, maupun berbagai layanan yang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Semakin tinggi motivasi dan kemampuan masyarakat, maka semakin besar pula kebutuhan terhadap akses yang luas. Oleh karena itu,

pemberdayaan harus mampu membuka kesempatan bagi masyarakat agar lebih mudah memperoleh informasi, menjalin kemitraan, serta memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia. Akses yang baik akan mempercepat proses pengembangan potensi masyarakat sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing.

c. Perbaikan Tindakan (*Better Actions*)

Peningkatan pendidikan dan aksesibilitas diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan yang lebih baik. Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.

Perbaikan tindakan tercermin dalam perubahan perilaku masyarakat menuju kebiasaan yang lebih positif, produktif, dan bertanggung jawab. masyarakat tidak hanya mengetahui suatu informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil dari proses pemberdayaan dapat terlihat melalui perubahan perilaku yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

d. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan lembaga atau organisasi yang mendukung kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan kelembagaan menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pemberdayaan.

Perbaikan kelembagaan dilakukan melalui penguatan struktur organisasi, peningkatan kapasitas pengurus, penyusunan sistem administrasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta pengembangan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Kelembagaan yang kuat akan mempermudah masyarakat dalam mengelola program, memperoleh dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta, serta menjamin keberlanjutan program pemberdayaan.

e. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan usaha merupakan hasil dari meningkatnya kualitas pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan kelembagaan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pada berbagai aspek tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha secara lebih efektif, efisien, dan produktif.

Perbaikan usaha tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah produksi atau keuntungan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk, inovasi, pengelolaan usaha yang lebih baik, serta kemampuan dalam membaca peluang pasar. Melalui usaha yang berkembang, masyarakat akan memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga maupun kelompoknya.

f. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Peningkatan kualitas usaha diharapkan memberikan dampak langsung terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang lebih baik akan memperkuat kemampuan ekonomi keluarga sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak.

Perbaikan pendapatan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta memenuhi berbagai kebutuhan lainnya. Dengan demikian, peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat karena menunjukkan adanya perubahan nyata dalam aspek ekonomi.

g. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Meningkatnya pendapatan masyarakat diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan yang lebih baik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kondisi ekonomi yang lebih baik memungkinkan masyarakat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga kebersihan, memperbaiki fasilitas umum, serta mengelola sumber daya alam secara lebih bertanggung jawab.

Selain itu, lingkungan sosial juga akan mengalami perbaikan melalui meningkatnya kerja sama, kepedulian, gotong royong, serta hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan berkelanjutan.

h. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Perbaikan kehidupan merupakan dampak dari meningkatnya pendapatan dan kualitas lingkungan. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial.

Masyarakat yang memiliki kehidupan lebih baik akan mampu memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendidikan yang layak, menjaga kesehatan keluarga, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh sehingga mereka dapat hidup lebih mandiri dan berkualitas.

i. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Perbaikan masyarakat merupakan tujuan akhir dari seluruh proses pemberdayaan. Tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, ekonomi, kelembagaan, maupun kualitas hidup³⁶.

Masyarakat yang berdaya ditandai dengan kemampuan untuk mengenali potensi yang dimiliki, memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri, berpartisipasi dalam pembangunan, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, masyarakat juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menjaga keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan. Dengan tercapainya kondisi tersebut, tujuan utama pemberdayaan, yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing, dapat terwujud.

³⁶ Mardikanto, T., & Soebianto, P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012

5. Bank Sampah

a. Konsep Bank Sampah

Secara istilah, frasa “bank sampah” terdiri dari kata “bank” dan “sampah” kata bank berasal dari kata Italia yaitu “*banca*” yang artinya tempat menukar uang.³⁷ Sederhananya bank sampah merupakan sebagai suatu wadah atau sistem yang digunakan untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang maupun digunakan kembali sehingga memiliki nilai ekonomi.³⁸

Keberadaan bank sampah juga merupakan bentuk inovasi berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi dan membiasakan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dihasilkan. Pengembangan bank sampah menekankan pada keterlibatan aktif serta pemberdayaan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaannya³⁹.

b. Pengelolaan sampah

Dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan, maka pengelolaan sampah mengacu pada pengelolaan limbah, cara pengelolaan

³⁷ Amalia, S, 2019, *Social Capital in Community-Based Waste Bank Management*, Jurnal Ilmu Sosial, Hlm. 93-108

³⁸ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: PustakaRihama, 2012), Hlm. 22

³⁹ Haryanti, S., Gravitian, E., & Wijaya, M. *Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta*. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68, 2020.

sampah tergantung pada jenis dan sifat sampah tersebut. Mengetahui jenis-jenis sampah merupakan hal penting dalam kajian tentang sampah. Menurut Azwar⁴⁰, ada dua kategori sampah pada jenisnya diantara lain yaitu:

1) Sampah organik

Sampah ini timbul dari unsur makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, dan hewan yang dihasilkan secara alami seperti sampah rumah tangga, sisa sayuran, kulit buah, sampah kebun berupa ranting pohon, daun, dan bunga. Sifat sampah ini dengan mudah dihancurkan dalam proses alami.

2) Sampah anorganik

Sampah ini berasal dari sumber daya terburai yang terdiri dari jenis limbah kering seperti plastik, aluminium, kaca, kaleng dan lainnya. Ciri khas sampah ini adalah sama sekali tidak mengalami dekomposisi alami.

Dengan mempertimbangan fakta bahwa manusia telah mengalami kerugian yang mereka hasilkan, selain itu juga dapat membahayakan secara kesehatan. Secara alami, semua ini tidak akan terjadi apabila kita mengubah perilaku akan sadar terhadap dampak negatif dari bahaya sampah tersebut. Karena sejatinya akibat yang muncul dari sebuah perbuatan pasti dipicu dari sebuah sebab.

⁴⁰ Azwar, A. (1996). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. Hlm, 184

c. Tahap-tahapan pengelolaan sampah

Proses pengolahan limbah secara umum diawali dengan tahap pengumpulan dan penyimpanan limbah di suatu tempat yang telah disesuaikan, setelah sebelumnya dilakukan pemilahan berdasarkan jenisnya, seperti sampah plastik dan anorganik lainnya. Selanjutnya, limbah dipisahkan menjadi komponen cair dan padat dengan mempertimbangkan apakah limbah tersebut masih dapat didaur ulang atau tidak.

Tahap berikutnya adalah proses pengolahan lanjutan, yaitu dengan penambahan mikroorganisme untuk membantu mendegradasi limbah, terutama apabila hasil dari tahap awal belum memenuhi standar kebersihan sehingga belum layak dibuang ke lingkungan. Setelah melalui seluruh tahapan pengolahan, diharapkan limbah telah mencapai tingkat kebersihan tertentu sehingga aman untuk dilepaskan ke lingkungan. Penggunaan karbon aktif juga dapat dilakukan untuk mengurangi kandungan zat terlarut, seperti bahan kimia berbahaya, melalui proses penyerapan, sehingga limbah menjadi lebih aman sebelum dibuang⁴¹.

d. Manfaat bank sampah dalam pemberdayaan

Bank sampah memiliki manfaat yang besar bagi pemberdayaan masyarakat, tidak hanya mengurangi permasalahan sampah tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga

⁴¹ Amalia, S. *Social Capital in Community-Based Waste Bank Management*. Jurnal Ilmu Sosial, 18(2), 93-108, 2019.

lingkungan. Adapun manfaat Bank Sampah dalam pemberdayaan menurut Bambang Suwerda yaitu:

1) Manfaat perkembangan ekonomi

Manfaat perkembangan ekonomi, bank sampah memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan menabung sampah. Sampah yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya kemudian disetorkan ke bank sampah dan dihargai berdasarkan nilai jualnya. Hasil penjualan tersebut dicatat sebagai tabungan yang dapat diambil sesuai kebutuhan nasabah.

Sistem ini mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan kebiasaan hidup hemat dan produktif. Selain itu, berbagai pelatihan pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan dan mampu membuka peluang usaha sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

2) Manfaat perkembangan lingkungan

Manfaat perkembangan lingkungan, bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan masyarakat diberikan pemahaman pentingnya memilah sampah sejak dari rumah. Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Perubahan perilaku tersebut secara bertahap mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap

kelestarian lingkungan dan menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari kegiatan positif.

3) Manfaat perkembangan sosial

Manfaat perkembangan lingkungan, bank sampah tidak hanya terbatas dalam upaya mengurangi sampah. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti penyeteroran sampah, rapat rutin, kerja bakti, dan *workshop* menjadi sarana mempererat hubungan antar pengurus bank sampah dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut mampu meningkatkan semangat gotong royong, dan kepedulian sosial. Hubungan sosial yang semakin kuat juga mendorong masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah⁴².

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui Bank Sampah tidak terbatas pada pengurangan volume sampah, akan tetapi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Oleh karena itu bank sampah dapat dilihat sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mandiri, peduli lingkungan, memiliki produktivitas ekonomi dan mampu menjaga keberlanjutan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat.

⁴² Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: PustakaRihama, 2012), Hlm. 22

e. Kebijakan Pemerintah tentang Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan⁴³, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-undang ini mengubah paradigma pengelolaan sampah dari pendekatan kumpul–angkut–buang menjadi pengelolaan yang lebih komprehensif melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai kegiatan membuang limbah semata, melainkan sebagai upaya sistematis yang mencakup pembatasan timbulan sampah, penggunaan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*), serta pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sebagai aturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis

⁴³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851).

sampah rumah tangga⁴⁴. Peraturan ini mengatur secara lebih rinci mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Peraturan pemerintah ini juga menekankan pentingnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai dasar pengelolaan sampah nasional serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Dengan demikian, pemerintah daerah diwajibkan menyusun kebijakan, strategi, serta program pengelolaan sampah yang berorientasi pada pengurangan timbulan sampah sejak dari sumbernya.

Salah satu bentuk implementasi prinsip 3R yang berkembang di Indonesia adalah bank sampah⁴⁵. Keberadaan bank sampah menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang masih dapat didaur ulang. Melalui mekanisme pemilahan dan penyetoran sampah berdasarkan jenisnya, masyarakat memperoleh insentif ekonomi sehingga terdorong untuk mengubah perilaku dalam mengelola sampah. Konsep ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang menempatkan

⁴⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5347), Pasal 10–31.

⁴⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah* (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 804), Pasal 1 angka 2

masyarakat sebagai salah satu aktor utama dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah berbasis pengurangan di sumber. Selain berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, bank sampah juga mendukung pengembangan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali material yang masih bernilai guna.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Pertama, Bank Sampah Sawo Kecil menjadi salah satu bank sampah di daerah Sleman yang berdiri sejak 2015, maka peneliti mempunyai ketertarikan bagaimana Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sawo Kecil. Kedua, penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas pemberdayaan melalui bank sampah, akan tetapi penelitian yang terjadi di Bank Sampah Sawo Kecil belum ada. Maka dari itu penulis menawarkan pembaharuan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sawo Kecil, Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sawo Kecil. Hasil tersebut dipaparkan sesuai dengan apa adanya

dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang nantinya dilakukan proses analisis dengan kata yang melatarbelakangi hal tersebut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebagai informan, yang berarti adalah orang yang memiliki peran sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat yang akan dilakukan penelitian. Subjek penelitian adalah topik atau fenomena yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Berikut merupakan subjek atau informan yang dipilih ketika penelitian berlangsung :

- a. Pengurus Bank Sampah Sawo Kecil.
- b. Nasabah Bank Sampah Sawo Kecil.
- c. Masyarakat Perum Candi Gebang Permai.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Sawo Kecil melalui kegiatan pengelolaan sampah. Dan berfokus pada manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap adanya Bank Sampah Sawo Kecil di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Sawo Kecil tersebut mencakup pemberian bantuan pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pengembangan keterampilan hidup. Melalui program-program

yang terstruktur dan berkelanjutan, bank sampah ini berperan penting dalam membantu masyarakat dalam memilah sampah dan serta meningkatkan ekonomi secara individu.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan mengenai penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menggunakan kriteria yang berdasarkan pertimbangan khusus dalam proses pengambilan sampel sebagai sumber data. Kriteria informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan merupakan pimpinan/ketua di Bank Sampah Sawo Kecik.
- b. Informan merupakan pendamping di Bank Sampah Sawo Kecik.
- c. Informan merupakan pengurus di Bank Sampah Sawo Kecik.
- d. Informan merupakan masyarakat Perum Candi Gebang.

Berikut merupakan nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

- a. Ibu Herry Astuti Imaningsih : Ketua Bank Sampah Sawo Kecik
- b. Ibu Titi Handayani : Sekretaris Bank Sampah Sawo Kecik
- c. Ibu Sri Hastuti : Bendahara Bank Sampah Sawo Kecik
- d. Ibu Pranandari Rini : Anggota Bank Sampah Sawo Kecik
- e. Ibu Evi Septiani Tavip Hayati: Nasabah Bank Sampah Sawo Kecik
- f. Bapak Evan : Masyarakat Perum Candi Gebang
- g. Ibu Sri : Nasabah Bank Sampah Sawo Kecik

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh sumber data berupa fakta-fakta dan informasi yang berada di lapangan. dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yaitu dengan melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan dari bank sampah sawo kecil. Pertama, kegiatan menabung sampah yang rutin dilakukan setiap hari sabtu. Kedua, kegiatan *Workshop* yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan tema sampah yang berbeda-beda. Adapun jumlah peneliti melakukan obsevasi pada Bank Sampah Sawo Kecil sebanyak tiga kali.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah sawo kecil. Adapun narasumber yang pertama dilakukan kepada ketua bank sampah Ibu Herry Astuti Imaningsih yang bertempat di rumah beliau. Kedua, dalam kegiatan menabung sampah peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sduah disiapkan kepada anggota bank sampah dan nasabah. Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Perum Candi Gebang Permai.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali dalam dua kegiatan dari Bank Sampah Sawo Kecik.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pada kegiatan bank sampah sawo kecik. Kegiatan tersebut adalah menabung sampah, memilah sampah, menimbang sampah, dan kegiatan *Workshop* barang bekas. Yang mana dokumentasi tersebut dalam bentuk foto kegiatan, foto lokasi, dan foto hasil dari kegiatan tersebut

7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat beberapa teknik pemeriksaan yang termasuk ke dalam kriteria kredibilitas (kepercayaan terhadap data hasil penelitian) antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check⁴⁶. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama⁴⁷. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, bukan untuk mencari kebenaran mengenai fenomena.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm.365

⁴⁷ Sugiyono “metode penelitian kualitatif dan r&d, hlm 125

⁴⁸ Ibid., hlm.327

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari ketua Bank Sampah Sawo Kecil, pengurus bank sampah, nasabah bank sampah, serta masyarakat Perum Candi Gebang Permai yang terlibat dalam kegiatan bank sampah.

Melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian data mengenai proses pemberdayaan masyarakat, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, tingkat partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti program Bank Sampah Sawo Kecil. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu informan, tetapi telah dikonfirmasi melalui berbagai sumber yang relevan sehingga dapat meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

Selain membandingkan hasil wawancara antar informan, triangulasi sumber juga dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Informasi mengenai kegiatan sosialisasi, pemilahan sampah, pelatihan pemanfaatan limbah, serta kegiatan pemberdayaan lainnya diverifikasi melalui pengamatan langsung di lapangan dan dokumen

pendukung seperti foto kegiatan, catatan administrasi, serta arsip program bank sampah sawo kecil.

Apabila ditemukan perbedaan informasi dari sumber yang satu dengan sumber lainnya, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui wawancara lanjutan dan penelaahan data pendukung hingga diperoleh data yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui penerapan triangulasi sumber tersebut, diharapkan data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sawo Kecil di Perum Candi Gebang Permai.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai salah satu upaya mencari maupun menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun yang lainnya untuk memberikan pemahaman terhadap peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁹ Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari termasuk

⁴⁹ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (UIN Antasari Banjarmasin: 2018), Jurnal Alhadharah Vol. 17 No.33, hlm.84

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengolah data menjadi sistematis dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi sehingga memudahkan dalam menyusun kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Model analisis ini biasa disebut dengan model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen utama adalah sebagai berikut⁵¹.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan dari informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan mengambil tindakan. Dapat berupa teks naratif, tabel, grafik maupun gambar merupakan sebagian dari bentuk penyajian data. dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan setiap peneliti dalam membaca kesimpulan. Melalui

⁵⁰ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm.334

penyajian data, maka data terorganisir dan tersusun sesuai dengan pola yang telah dibuat sehingga akan semakin mudah untuk di fahami⁵².

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁵³.

Ketiga komponen diatas merupakan satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan suatu analisis dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menerangkan apa saja yang akan di jelaskan setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut beberapa uraian sistematika pembahasan:

1. *BAB I*, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

⁵² *Ibid.*, hlm. 337-339

⁵³ *Ibid.*, hlm. 343

2. *BAB II*, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini dituliskan gambaran umum Bank Sampah Sawo Kecil

3. *BAB III*, pada pembahasan ini berisi tentang temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data lain-lain. Bentuk dari tulisan ini yaitu narasi dan ditulis setelah peneliti mendapatkan data observasi dan wawancara yang telah di verifikasi terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

4. *BAB IV*, penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sawo Kecil di Perum Candi Gebang Permai, Sleman, Yogyakarta, Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank sampah sawo kecil di Perum Candi Gebang Permai, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat telah berjalan melalui tiga proses pemberdayaan menurut Edi Suharto, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Pada proses penyadaran Bank Sampah Sawo Kecil berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta penyuluhan yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat mulai memahami bahwa sampah tidak hanya menjadi limbah yang harus dibuang, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik.

Pada proses pengkapasitasan, Bank Sampah Sawo Kecil meningkatkan kemampuan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan *workshop* pengelolaan sampah. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Program ini membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

Pada proses pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Bank Sampah Sawo Kecil melalui program menabung sampah, kegiatan pemilahan sampah, serta berbagai program pengelolaan lingkungan lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan berupa lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga manfaat ekonomi melalui hasil tabungan sampah dan manfaat sosial berupa meningkatnya kepedulian serta kerjasama antarwarga.

Manfaat yang dirasakan masyarakat dari keberadaan Bank Sampah Sawo Kecil meliputi manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dari aspek ekonomi, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan melalui kegiatan menabung sampah dan pemanfaatan limbah yang memiliki nilai jual. Dari aspek lingkungan, masyarakat menjadi lebih sadar terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Dari aspek sosial, kegiatan bank sampah mampu mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat kerjasama dalam menjaga lingkungan secara bersama-sama.

Dengan demikian, Bank Sampah Sawo Kecil tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi pengurus Bank Sampah Sawo Kecil, diharapkan dapat terus meningkatkan program pelatihan dan inovasi pemanfaatan limbah agar masyarakat memperoleh keterampilan yang lebih beragam serta mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.
2. Bagi masyarakat dan nasabah, diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah, terutama dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga secara rutin sehingga manfaat ekonomi dan lingkungan dapat dirasakan secara maksimal.
3. Bagi Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih intensif melalui pendampingan, pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, serta penguatan jaringan pemasaran hasil pengolahan limbah agar program bank sampah dapat berkembang lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai bank sampah dari aspek lain, seperti dampak ekonomi jangka panjang, strategi pengembangan kelembagaan, maupun tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Akbar Sultoni, A. R. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ahmad Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Amalia, S. 2019. "Social Capital in Community-Based Waste Bank Management." *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(2), 93–108.

Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*. Yogyakarta: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tersedia pada: diakses pada 1 juli 2026

Fahlevi, R. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Haryanti, S., E. Gravitiani, dan M. Wijaya. 2020. "Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta." *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68.

Kahmad, Dadang. 2011. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2025. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id> diakses pada 1 juli 2026

Kusumantoro, S. M. 2011. *Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah: Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta.

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Media Center Sembada Kabupaten Sleman. 2025. "Bank Sampah Sawo Kecil Tutup Rangkaian Penilaian Pengelolaan Sampah Sleman 2025." Diakses melalui [Media Center Sembada Kabupaten Sleman](#), diakses pada 1 juli 2026

Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2010. *Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.

Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*.

Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

Rachmat, A., dkk. 2022. "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), 117–130.

Riyanto. 2006. *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Shofianingsih. 2012. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Studi di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

United Nations Environment Programme (UNEP). 2019. *Global Environment Outlook 6: Healthy Planet, Healthy People*. Cambridge: Cambridge University Press.

Winarni, T. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

World Health Organization (WHO). 2024. *Compendium of WHO and Other UN Guidance on Health and Environment*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240094420>, diakses pada 1 juli 2026

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

